

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI DENGAN
MENGUNAKAN METODE KONTEKSTUAL PADA
SISWA KELAS VII-4 SMP NEGERI 25 MAKASSAR**

SKRIPSI

OLEH

**THERESIA MOMO
NIM 4513102054**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
BOSOWA MAKASSAR**

2017

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI DENGAN
MENGUNAKAN METODE KONTEKSTUAL PADA
SISWA KELAS VII-4 SMP NEGERI 25 MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

UNIVERSITAS

OLEH
THERESIA MOMO
NIM 4513102054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
BOSOWA MAKASSAR**

2017

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI DENGAN MENGGUNAKAN
METODE KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VII-4
SMP NEGERI 25 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

THERESIA MOMO
NIM 4513102054

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 3 Agustus 2017

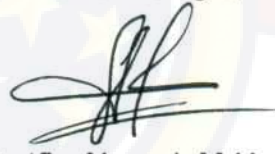
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Bakri, M.Pd.
NIDN. 0002086708

Pembimbing II,



Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN. 0931126006

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670802199108100

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Metode Kontekstual pada Siswa Kelas VII-4 SMPN 25 Makassar beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 03 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Desia Momo

ABSTRAK

Theresia Momo. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Menggunakan Metode Kontekstual pada Siswa Kelas VII-4 SMPN 25 Makassar (dibimbing oleh Dr.Muhammad Bakri,S.Pd.,M.Pd.,dan Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual pada siswa kelas VII-4 SMPN 25 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan dengan cara melakukan tes kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual pada siswa kelas VII-4 SMPN 25 Makassar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa dengan menggunakan metode kontekstual pada siswa kelas VII-4 SMPN 25 Makassar hasilnya mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai yang diperoleh siswa siklus I adalah 64,70% hasilnya kurang maksimal karena siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran dan masih kurang respon atau kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, kurang memahami penjelasan guru serta siswa sangat ragu menuangkan gagasannya dalam menulis narasi. pada siklus II nilai yang diperoleh siswa sebesar 88,23% .Siswa sudah sangat antusias dalam mengikuti pelajaran dan sudah aktif atau sudah respon dalam bertanya, menjawab pertanyaan, aktif mengemukakan pendapat,serta siswa sangat cepat memahami penjelasan guru.

Kata kunci: Menulis Narasi dan Kontekstual

ABSTRACT

Theresia Momo, 2017. *Increasing the Students' Writing Narration Ability through Contextual Method at the Students of Class VII-4 SMPN 25 Makassar*. Skripsi. (Supervised by Dr. Muhammad Bakri, S.Pd.,M.Pd., dan Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum).

The objective of the research was to describe increasing of the students' writing narration ability through contextual method at the students of class VII.4 of SMPN 25 Makassar. This research was classroom action research. The subject of the research was all the students of class VII.4 of SMP Negeri 25 Makassar. The research used technique of collecting data by using test.

The result of analyzing data showed that the students' writing ability through contextual method at the students of class VII.4 of SMPN 25 Makassar increased. The data showed that At the circle I, the students got score were 64.70% because the students were lass in giving response or not active in asking and answer the questions and not comprehend the learning. At the circle II, the students got score were 88.23%. The students were serious in learning. They are active or giving response in question and answer and the students is easy to comprehend the explanation of the teacher.

Key words: writing, Narration, Contextual Method.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kasih-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Menggunakan Metode Kontekstual pada Siswa Kelas VII-4 SMPN 25 Makassar".

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. sebagai Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiad, M. Si, sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum., sebagai Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
4. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah melimpahkan warisan ilmu

pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti yang luhur kepada penulis selama mengenyam pendidikan di Universitas Bosowa.

5. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd., dan Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum. selaku Pembimbing I dan pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan studi dengan baik.
7. Ayahanda Hendrikus Hibur, serta keluarga tercinta, yang telah mendoakan ananda demi kesuksesan ananda, serta memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun materi.
8. Kepala Sekolah SMPN 25 Makassar yang telah bersedia memberikan izin dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas pada sekolah yang dipimpinnya.
9. Saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan bantuan, baik moril maupun materi selama penulis menempuh pendidikan.
10. Rekan-rekan mahasiswa dan teruntuk sahabat-sahabatku angkatan 2013 Program Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan dorongan dan semangat selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi serta telah banyak memberikan pengalaman dalam lembaran kisahku.

11. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak luput untuk penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritikan dan saran yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan berikutnya.

Akhirnya, semoga penulisan skripsi bermanfaat bagi para pembaca, serta bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan, khususnya pengembangan pendidikan di SMP.

Makassar, Agustus 2017

Theresia Momo

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pembahasan Teori	5
1. Keterampilan Menulis	5
a. Tujuan Menulis.....	6
b. Manfaat Menulis.....	6
2. Karangan.....	7
a. Ciri-ciri karangan narasi	10
b. Langkah-langkah Pengembangan Narasi	10
c. Jenis-jenis Narasi.....	11
3. Metode Pembelajaran Kontekstual	13
a. Komponen Pendekatan Kontekstual	14

b. Prinsip-Prinsip Pendekatan Kontekstual.....	17
c. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Kontekstual	19
B. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi Penelitian	22
B. Jenis Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	22
D. Prosedur pelaksana penelitian	22
E. Faktor-faktor yang diteliti.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data.....	27
H. Indikator Keberhasilan.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	29
A. Hasil Penelitian.....	29
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59
RIWAYAT HIDUP	76

DAFTAR TABEL

3.1.	Aspek yang dinilai dalam menulis narasi	27
3.2.	Kategori penilaian tes kemampuan menulis narasi	28
4.1.	Hasil Observasi Akitivitas Siswa Siklus I.....	31
4.2.	Nilai Menulis Narasi Siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar Siklus I.....	33
4.3.	Kategori Nilai Siswa Siklus I	35
4.4.	Persentase Siswa Berdasarkan Hasil Pemerolehan Nilai pada Siklus I.....	36
4.5.	Hasil Observasi Akitivitas Siswa Siklus II.....	38
4.6.	Nilai Menulis Narasi Siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar Siklus II.....	40
4.7.	Kategori Nilai Siswa Siklus II.....	42
4.8.	Persentase Siswa Berdasarkan Hasil Pemerolehan Nilai pada Siklus II.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional sebagai bahasa negara. Setiap warga negara diharapkan mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada hakikatnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan kepada siswa agar terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa juga dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir mengungkapkan perasaan, ide, gagasan, dan pendapat tentang suatu peristiwa.

Bahasa merupakan ketentuan sosial bagian yang penting dalam interaksi sosial. Melalui bahasa, manusia dapat bertukar informasi, saling bertanya dan saling memberi tugas mengungkapkan penghargaan atau kurang menghargai satu dengan yang lain. Hubungan sosial antara manusia erat kaitannya dengan penggunaan bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan keterampilan kesusastraan. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dalam pelaksanaannya saling berkaitan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan.

Menulis juga berarti suatu proses penyampaian gagasan, ide, sikap, pesan dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol bahasa atau lambang, bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca. Di dalam pengajaran bahasa Indonesia, siswa diperkenalkan pada keterampilan mengarang melalui jenis karangan, yaitu narasi (cerita rekaan/khayalaan), eksposisi (paparan), deskripsi (gambaran/lukisan), argumentasi (gagasan/alasan), dan persuasi (bujukan).

Dari kelima jenis karangan tersebut hanya narasi yang mempunyai peminat yang banyak karena dalam wadah narasi, siswa tidak terbebani oleh segala batas-batas aturan yang pada kenyataannya lebih membelenggu kreativitas. Hal tersebut, terlepas benar atau tidak, masuk akal atau sebaliknya. Narasi mempunyai kebebasan kepada siswa dalam mengembangkan imajinasinya. Meskipun demikian, tidak semua siswa bisa menulis narasi dengan baik. Tidak semua cerita yang dihasilkan mampu menggetarkan pembaca sehingga tulisan itu paling tidak dapat memiliki muatan sastra.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mempermudah belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis narasi ialah pendekatan kontekstual. Dalam hal ini, siswa dapat menggunakan situasi alam sekitar (konteks) untuk dijadikan media pembelajaran. Pendekatan yang memberdayakan alam ini dapat menciptakan suasana yang interaktif, dan

siswa tidak lagi bersifat reseptif terhadap materi. Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan agar langkah-langkah pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan tepat, penulis membatasi masalah pada keefektifan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual pada siswa kelas VII-4 SMPN 25 Makassar sebagai upaya peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajarannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, Adapun rumusan masalah yang dimaksud yaitu apakah kemampuan menulis narasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode kontekstual pada siswa VII-4 SMPN 25 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual pada siswa kelas VII-4 SMPN 25 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

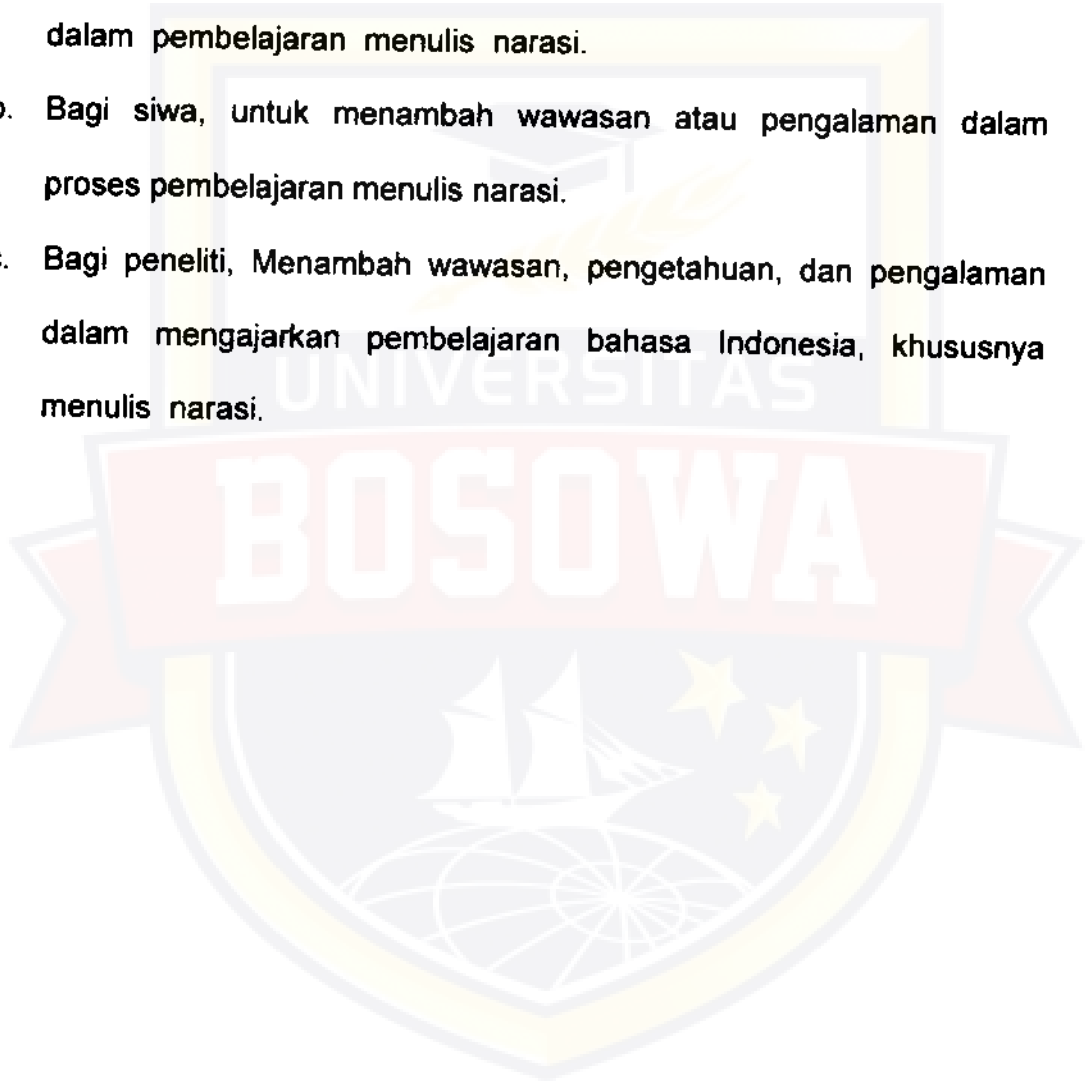
1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini, ialah menambah ilmu pengetahuan pembelajaran bahasa khususnya

kemampuan menulis.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis narasi.
- b. Bagi siswa, untuk menambah wawasan atau pengalaman dalam proses pembelajaran menulis narasi.
- c. Bagi peneliti, Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis narasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

Pada bab ini akan dijelaskan tentang keterampilan menulis, narasi dan metode pembelajaran kontekstual.

1. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menurut Suparno dan Yunus (2008:4), menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Selanjutnya, Marwoto dalam Dalman (2015:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang semakin mudah ia menulis.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dan bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna.

a. Tujuan Menulis

Menurut Panuju dalam Kusumaningsih, dkk.(2013:69), ada lima tujuan utama dalam menulis.

1. Tujuan menghibur: penulis bermaksud menghibur kepada pembaca sehingga pembaca merasa senang dan mengurangi kesedihan dari pembacanya.
2. Tujuan meyakinkan dan berdaya bujuk: karangan atau tulisan bertujuan meyakinkan dan berdaya bujuk termuat dalam isi.
3. Tujuan penerangan: isi karangan memberikan keterangan (informasi tentang segala hal kepada pembaca dan bersifat inovatif).
4. Tujuan pernyataan diri: pernyataan diri ini bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri.
5. Tujuan Kreatif: tujuan kreatif ini berkaitan erat dengan tujuan

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak tujuan orang menulis. Salah satunya adalah untuk memberikan informasi melalui tulisan dan meyakinkan tentang informasi yang ditulis kepada pembaca.

b. Manfaat menulis

Asdam (2009:4) menyatakan bahwa menulis mempunyai manfaat antara lain:

1. Pesan yang dibuat dapat diperbaiki sebelum disampaikan kepada pembaca.
2. pesan yang disampaikan dapat dibaca berulang-ulang.

3. sekali membuat pesan, banyak pembaca yang mengikuti pesan itu.
4. mengembangkan ciri utama peradaban modern.

2. Karangan

Karangan adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam bentuk tulisan. Karangan merupakan hasil akhir dari pekerjaan dalam merangkai kata, kalimat dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu (Finosa,2008:192).Karangan merupakan hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat/ pembaca (Gie,2002:3). Selanjutnya Wibowo (2001:56) mengatakan bahwa karangan adalah menurunkan dan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami pembaca.

Menurut Fauzi (2011:14) karangan ada bermacam-macam yaitu:

1) Deskripsi

Deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan.

2) Eksposisi

Eksposisi adalah karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi dengan tujuan agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya.

3) Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi nasihat yang bertujuan untuk memengaruhi pembaca.

4) Argumentasi

Argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat dan dapat disimpulkan dengan data atau fakta sebagai alasan.

5) Narasi

Narasi adalah cerita. cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau serangkaian kejadian atau peristiwa. Karangan narasi (berasal dari *narration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Finosa (2008:105).

Narasi bertujuan untuk menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama,(Widyamartaya dalam Dalman, (2015:106). Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu. Selanjutnya Keraf (2007:106) menyatakan bahwa narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak

tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak-tanduk manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.

Contoh narasi

Lingkungan

Tepat pukul 06.00 aku terbangun, diiringi dengan suara-suara ayam yang berkokok seolah menyanyi sambil membangunkan orang-orang yang masih tidur. serta dapat kulihat burung-burung yang berterbangan meninggalkan sarangnya untuk mencari makan. Dari timur sang surya menyapaku dengan malu-malu untuk menampakkan cahayanya. Aku berjalan ke halaman depan rumah. Tepat di hadapanku ada sebuah jalan besar untuk berlalu lintas. Dari kejauhan tampak sawah-sawah milik petani yang ditanami padi masih berwarna hijau terlihat sangat sejuk, indah, dan damai. Dari kejauhan pula terlihat seorang petani yang sedang membajak sawahnya yang belum ditanami tumbuhan, dan ada juga petani yang sedang mencari rumput untuk makan binatang peliharaannya seperti kambing, sapi, dan kerbau. Di desaku rata-rata penduduknya sebagai petani.

Pagi ini terlihat sangat sibuk, di jalan terlihat ibu-ibu yang sedang berjalan menuju pasar untuk berjualan sayur. Tetanggaku seorang peternak bebek yang juga tidak kalah sibuknya dengan orang. Pagi-pagi sekali dia berjalan menggiring bebeknya ke rawah dekat sawah untuk mencari makan, bebek yang pintar berbaris dengan rapi pengembalanya. Sungguh pemandangan yang sangat menarik dilihat ketika kita bangun tidur.

Di halaman rumah kakekku yang menghadap ke timur terdapat pohon-pohon yang rindang. Ada pohon mangga yang berbuah sangat lebat. Di samping kiri potohon mangga dapat pula pohon jambu air yang belum berbuah karena belum musimnya, dan di sebelah kanan rumah ada pohon rambutan yang buahnya sangat manis rasanya. sungguh pemandangan yang sangat indah yang sangat asri dan damai ini adalah tempat tinggal kakek ku dan tempat kelahiran ku. Desa yang bernama nambahdadi ini adalah

tempat yang paling aku kunjungi saat liburan. Selain bisa bertemu kakek dan nenek aku juga bisa melihat pemandangan yang indah dan damai.

a. Ciri-Ciri Karangan Narasi

Setiap karangan mempunyai ciri tertentu. Adapun ciri-ciri narasi menurut Semi (2003:110), yaitu :

1. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia.
2. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat pula semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
3. Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.
4. Memiliki nilai estetika karena isi dan penyampaiannya bersifat sastra, khususnya narasi berbentuk fiksi.
5. Menekankan susunan kronologis (catatan: deskripsi menekankan susunan ruang).

b. Langkah-Langkah Pengembangan Narasi

Menurut Dalman (2015:110), langkah-langkah dalam menulis narasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan.
- 2) Tetapkan sasaran pembaca.
- 3) Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.

- 4) Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagaian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- 5) Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- 6) Susun tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandang.

c. Jenis- Jenis Narasi

Narasi menyajikan suatu kisah atau peristiwa yang seolah-olah tampak nyata dialami pembaca. narasi menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan mengunggah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama jenis narasi ini berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah membaca kisah tersebut. Narasi ini berusaha menyampaikan informasi suatu peristiwa yang berlangsung. Persoalan yang diangkat dalam narasi ekspositoris pun merupakan tahap-tahap kejadian rangkaian-rangkaian perbuatan yang disajikan para pembaca.

Contoh:

Ir. Soekarno

Ir. Soekarno, Presiden Republik Indonesia pertama adalah seorang nasionalis. Ia memimpin PNI pada tahun 1928. Soekarno menghabiskan waktunya di penjara dan di tempat pengasingan karena keberaniannya menentang penjajahan. Soekarno mengucapkan pidato tentang dasar-dasar Indonesia merdeka yang dinamakan Pancasila pada sidang BPUPKI tanggal 1 Juni 1945.

Soekarno bersama Mohammad Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada

tanggal 17 Agustus 1945. Ia ditangkap Belanda dan diasingkan ke Bengkulu pada tahun 1948. Soekarno dikembalikan ke Yogya dan dipulihkan kedudukannya sebagai Presiden RI pada tahun 1949. Jiwa kepemimpinan dan perjuangannya tidak pernah pupus. Soekarno bersama pemimpin-pemimpin negara lainnya menjadi juru bicara bagi negara-negara nonblok pada konferensi Asia Afrika di Bandung tahun 1955. Hampir seluruh perjalanan hidupnya dihabiskan untuk berbakti dan berjuang.

2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang bertujuan untuk memberi makna atau peristiwa sebagai suatu pengalaman, bukan untuk memperluas pengetahuan informasi seseorang. Narasi jenis ini selalu melibatkan imajinasi pembaca karena sasaran utamanya adalah makna peristiwa. Penyajian kisah dalam narasi sugestif dibuat dengan rangkaian-rangkaian sedemikian rupa sehingga merangsang imajinasi pembaca. Pembaca dapat menarik suatu makna yang secara jelas setelah selesai membaca narasi ini.

Contoh:

Aku tersenyum sambil mengayunkan langkah. Angin dingin yang menerpa, membuat tulang-tulang di sekujur tubuhku bergemeretak. Kumasukkan kedua telapak tangan ke dalam satu jaket, mencoba memerangi rasa dingin yang terasa begitu menyiksa.

Wangi kayu cadar yang terbakar di rapian menyambutku ketika Eriza membukakan pintu. Wangi yang kelak akan kurindui ketika aku telah kembali ke tanah air. Tapi wajah ayu di hadapanku, akankah kurindui juga? Ada yang berdegup keras di dalam dada, namun kuusahakan untuk menepiskannya. Jangan, Bowo, Sergah hati kecilku, jangan biarkan hatimu terbagi. Ingatlah Ratri, dia tengah menunggu kepulanganmu dengan segenap cintanya.

3. Metode Pembelajaran Kontekstual

Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, intuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan.

Terkait dengan CTL ini, para ahli menyebutnya dengan cara yang berbeda-beda, seperti: pendekatan pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran kontekstual. Apapun istilah yang digunakan para ahli tersebut, pada dasarnya kontekstual berasal dari bahasa Inggris "*contextual*" yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan konteks. Oleh sebab itu, pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang mana guru menggunakan pengalaman siswa yang pernah dilihat atau dilakukan dalam kehidupannya sebagai sumber belajar pendukung. Pembelajaran yang mendorong siswa membuat hubungan dengan materi yang dipelajari, pengalaman yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga masyarakat.

CTL disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan

situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

Menurut teori pembelajaran kontekstual, pembelajaran hanya terjadi hanya ketika siswa (peserta didik) memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dapat terserap kedalam benak mereka dan mereka mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata yang ada disekitar mereka. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa pikiran secara alami akan mencari makna dari hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya.

a. Komponen pendekatan kontekstual

Pembahasan komponen pendekatan konseptual meliputi: membangun hubungan untuk menemukan makna, belajar mandiri dan kerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu tumbuh dan berkembang, menuju keunggulan untuk semua, menggunkan penilaian autentik.

1) Membangun hubungan untuk menemukan makna

Menurut Johnson (2011:71), Keterkaitan yang mengarah pada makna adalah jantung pendekatan konseptual. ketika siswa dapat mengaitkan isi materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan pengalamannya, maka siswa menemukan makna, dan memberikan alasan untuk belajar, mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa adalah membuat pembelajaran menjadi hidup.

2) Pembelajaran mandiri dan kerja sama

Menurut Johnson, (2011:73),komponen penting dalam system kontekstual adalah kerja sama. sekolah berkerja sama dengan mitra bisnis dengan masyarakat,sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas saling kerja sama,dan peran pembelajaran bekerja sama dengan orang tua pembelajaran dan rekan kerja. Pembelajaran belajar dengan system pembelajaran mandiri biasanya bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil.

3) Berpikir kritis dan kreatif

Menurut Johnson, (2011:74), berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi,dan melakukan penelitian ilmiah.berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi dan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis dan bobot pendapat pribadi serta pendapat orang lain. Jadi berpikir kreatif adalah kegiatan mental yang memupuk ide-ide asli dan pemahaman-pemahaman baru.

4) Membantu individu tumbuh dan berkembang

Konseptual mengharuskan pembelajar untuk mengenal setiap pembelajaran. Dengan mengenal pembelajaran, pembelajar dapat mewujudkan potensi pembelajaran dan membantunya mencapai keunggulan akademik menjadi semakin besar.semua pembelajar mampu mencapai standar akademik yang tinggi dan berhak mencapai standar

akademik yang tinggi. Pembelajaran sangat memengaruhi kemampuan pembelajar. seperti tumbuhan dipengaruhi oleh tanah, cahaya, air, dan perhatian individual. Demikian juga perkembangan pembelajar di sekolah bergantung pada lingkungan kelas dan perhatian yang diterima pembelajar.

5) Standar tinggi dan penilaian autentik

Tujuan utama pendidik adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat hidup mandiri, produktif, dan bertanggung jawab. Pemenuhan tujuan tersebut bergantung pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang canggih. Keunggulan akademik merupakan kunci menuju warga negara yang bertanggung jawab, pengambilan keputusan yang bijaksana dan untuk memperoleh pekerjaan yang memuaskan. Jadi, pembelajar yang memenuhi standar akademi yang tinggi dapat memilih masa depannya. Oleh karena itu, kontekstual mewajibkan pembelajar mencapai standar tinggi. Sanjaya, (2009:77), penilaian autentik adalah proses yang dilakukan pembelajar untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh pembelajar. Penilaian autentik diperlukan untuk mengetahui pembelajar benar-benar belajar atau tidak.

6) Menuju keunggulan untuk semua

Kontekstual hanya mempunyai satu tujuan, yaitu menolong siswa mencapai keunggulan akademik. Pembelajaran telah menyadari, bahwa kontekstual menolong pembelajar menguasai materi akademik yang sulit, baik siswa yang beresiko maupun siswa yang gampang belajar. Jadi,

kontekstual membantu pemelajar belajar karena system pendidikan cocok dengan fungsi otak dan cara kerja alam.

b. Prinsip- Prinsip Pendekatan Kontekstual

Menurut Rusman (2011:79), kontekstual adalah sebagai suatu pendekatan, dalam implementasinya memerlukan perencanaan pembelajaran yang mencerminkan konsep dan prinsip kontekstual. Setiap model memiliki karakteristik khas tertentu, yang berimplikasi pada adanya perbedaan tertentu dalam membuat desain (skenario) yang disesuaikan dengan model yang akan diterapkan. Ada tujuh prinsip pendekatan kontekstual yang harus dikembangkan oleh pembelajar.

1) Konstruktivisme (*constructivism*)

Komponen ini merupakan landasan berfikir pendekatan kontekstual. Pembelajaran konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terlebih dahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna.

2) Menemukan (*inquiry*)

Inquiri adalah pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Menemukan merupakan kegiatan inti dari kontekstual, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan-kemampuan yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Menemukan adalah model atau sistem pembelajar yang membantu pembelajar baik secara individu maupun kelompok untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman pembelajaran.

3) Bertanya

Bertanya dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai upaya pembelajar yang bisa mendorong pembelajar untuk memperoleh informasi, sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan berfikir pembelajar.

4) Masyarakat belajar

Maksud masyarakat belajar adalah membiasakan pembelajar untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar serta teman-teman belajarnya. Disarankan dalam masyarakat belajar, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai Pengalaman.

5) Pemodelan

Komponen pendekatan kontekstual ini menyarankan bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru pembelajar. Model yang dimaksud berupa pemberian contoh cara pembelajaran semacam ini akan lebih cepat dipahami oleh siswa dari pada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan modelnya atau contohnya.

6) Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk melihat kembali, mengorganisasikan kembali, menganalisis kembali, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari. Menurut Sanjaya (2009), refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara

mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajar yang telah dilalui. Jadi melalui proses refleksi, pengalaman belajar yang akan dimasukkan dalam struktur kognitif pembelajaran yang pada akhirnya menjadi bagian dari pengetahuan yang dimiliki pembelajar.

7) Penilaian autentik

Penilaian autentik memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk menunjukkan yang telah dipelajari selama pembelajarannya. Penilaian autentik adalah satu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia nyata, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu pemecahan masalah.

c. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Kontekstual

Suatu metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Demikian pula dengan metode kontekstual.

1. Kelebihan

- a. Peserta didik mampu menghubungkan teori dengan kondisi di lapangan yang sebenarnya.
- b. Peserta didik dilatih agar tidak tergantung pada menghafal materi.
- c. Melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan.
- d. Melatih peserta didik untuk berani menyampaikan argumen, bertanya, serta menyampaikan hasil pemikiran.

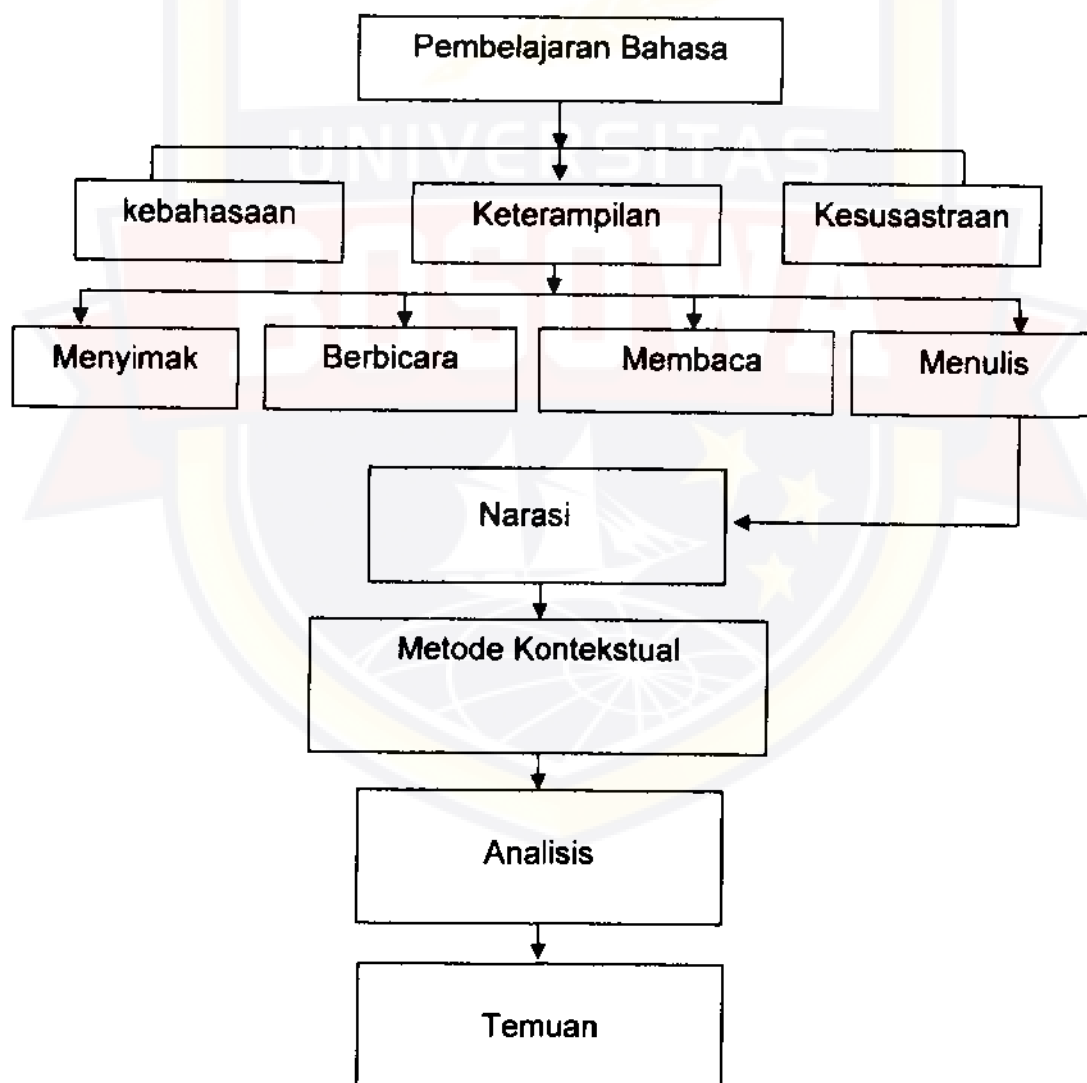
- e. Melatih kecakapan interpersonal untuk berhubungan dengan orang lain.
2. Kelemahan
- a) Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran Kontekstual berlangsung.
 - b) Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif .
 - c) Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam m CTL, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa.
 - d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

B. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat keterampilan berbahasa ,kebahasaan, dan kesastraan.Dalam keterampilan berahasa terdiri atas menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis .sesuai dengan

konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas secara khusus berkaitan dengan menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII-4 Negeri 25 Makassar dengan metode kontekstual untuk lebih jelas, dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-4 SMPN 25 Makassar yang terletak di jalan sanrangan kompleks BTN Dwi Darma Sudiang Raya.

B. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan beberapa tahap yaitu: rencana tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*) yang selanjutnya tahap-tahap tersebut dirangkai dalam satu siklus.

C. Subjek Penelitian

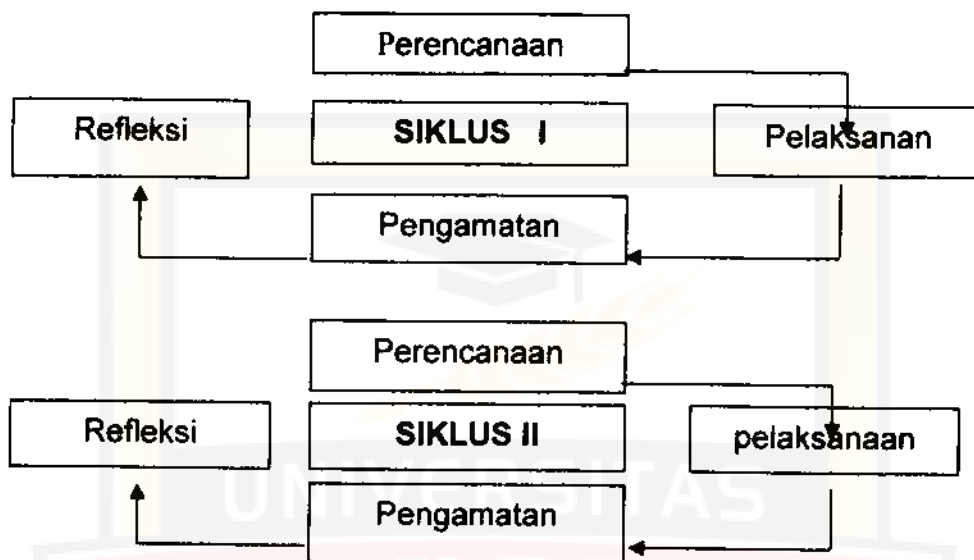
Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) adalah siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 makassar dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari perempuan 19 orang dan laki-laki 15 orang.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini sebanyak dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahap yaitu:

1. Rencana tindakan (persiapan)
2. Pelaksanaan tindakan (aksi)

3. Observasi(pengamatan)
4. Refleksi(evaluasi)



Gambar 3.1: Model Suharsimi Arikunto 2005

Siklus satu merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Adapun pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan, penelitian dihentikan pada siklus II. Berdasarkan gambar alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas di atas secara rinci tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus 1

a. Tahap perencanaan

Merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. permasalahan yang akan muncul berdasarkan hasil survey dan

wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VII-4 memiliki kemampuan menulis yang cukup rendah dibandingkan kelas lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut,peneliti mencari penyelesaian yang baik untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya kemampuan menulis narasi.hal ini dilakukan pada tahap perencanaan:

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) bersama guru sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan.

2) Menyusun pedoman observasi.

3) Menyusun rencana observasi.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1) Menyajikan materi pembelajaran.

2) Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan.

3) Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

4) Melakukan pengamatan dan observasi.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati dampak dari kegiatan dan tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran tingkat kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual.observasi meliputi observasi siswa dan observasi kelas.observasi siswa dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung,sementara observasi kelas meliputi keaktifan siswa dalam mendengar penjelasan guru,keaktifan selama pembelajaran menulis narasi, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas,

serta keterampilan guru dalam mempraktikannya. pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap kehadiran, keaktifan dalam peroses pembelajaran, perhatian atau kosentrasi serta keaktifan dalam mengerjakan tugas dalam pembelajaran menulis narasi.

d. Refleksi

Dalam tahap akhir,penelilitian juga melakukan evaluasi terrhadap kekurangan atau kelemahan dari implementasi tindakan sebagai bahan dan pertimbangan untuk perbaikan siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Penulis melaksanakan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi.

d. Refleksi

Peneliti merupakan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II. apabila sudah sampai pada siklus dua proses pembelajaran menulis narasi

dengan menggunakan metode kontekstual belum berhasil secara maksimal, maka akan dilanjutkan pada siklus ketiga.

E. Faktor-faktor yang diteliti

1. Input adalah keadaan awal siswa sebelum ditempuh pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis narasi.
2. Proses ialah terjadinya interaksi didalam kelas selama berlangsungnya pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan kontekstual.
3. Output adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diterapkannya pendekatan kontekstual.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Tes yang diberikan kepada siswa setelah di dalam tindakan setiap siklus. Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual.

2. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan proses pembelajaran menulis narasi untuk melihat perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi difokuskan pada keaktifan siswa saat melaksanakan pembelajaran menulis narasi melalui metode kontekstual.

G. Teknik Analisis Data

Data hasil tes akan dianalisis secara kuantitatif dan data hasil pelaksanaan observasi secara kuantitatif. penelitian tersebut dapat dilihat dari presentasi siswa yang mengalami kemajuan dari tiap pertemuan.

Tabel 3.1
Aspek yang Dinilai dalam Menulis Narasi

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot
1	Kesesuaian isi dengan judul	25
2	Diksi (pemilihan kata)	25
3	Ejaan dan tanda baca	25
4	Kalimat yang efektif	25
Jumlah		100

Tolla dan Hartini (1991:31)

Penilaian dilakukan dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai 75 ke atas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Sudijono, 2011:45)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian yang dilakukan apabila terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual.

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menulis Narasi.

No	Kategori	Nilai	Tingkat keberhasilan
1	Sangat baik	85-100	Berhasil
2	Baik	75-84	
3	Cukup Baik	60-74	Tidak berhasil
4	Kurang baik	49-59	
5	Sangat kurang	0-39	

Nurgiyantoro (2001:399)

Indikator yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian ini adalah apabila 85% siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75, sesuai nilai KKM yang ditetapkan oleh guru Bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri 25 Makassar.. Jika hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, penelitian ini dapat dihentikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan uraian mengenai data penemuan permasalahan di lapangan. Hasil penelitian ini lebih lanjut akan diuraikan secara sistematis dengan menggunakan dua siklus dengan materi yang sama.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Setelah melaksanakan kegiatan observasi, kegiatan perencanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan. Tindakan yang diberikan pada siklus I bertitik tolak pada permasalahan yang ditemukan pada saat observasi. Pembelajaran siklus I dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan pada kegiatan observasi. pada siklus I rencana pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan. Standar kompetensi yang diajarkan yakni siswa mampu memahami narasi. Beberapa tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I.

1. Peneliti mengamati proses belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Peneliti menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai kepada peserta didik.

3. Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung.
4. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik
5. Peneliti menugaskan siswa untuk menulis narasi sesuai dengan metode kontekstual yang diajarkan.

b. Pelaksanaan

Tindakan ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 25 April 2017. Pembelajaran menulis narasi berlangsung jam pertama, kedua dan ketiga yaitu pada pukul 07.30-09.30 pada tahap ini terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya.

1. Kegiatan pendahuluan

Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, sebelum memulai pembelajaran, guru mengabsen siswa. pada kegiatan pendahuluan ini semua siswa hadir sebanyak 34 orang. setelah selesai mengabsen siswa peneliti menanyakan kabar mereka dan peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum pembelajaran dilanjutkan, terlebih dahulu guru menjelaskan standar kompetensi (SK) dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi. Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang pengertian narasi kepada siswa

2. kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti memberikan penjelasan contoh menulis narasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan siswa memahami cara menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual. Peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai cara menulis narasi kepada siswa. Kemudian peneliti menugaskan siswa untuk memulai kegiatan menulis narasi. Peneliti mengamati dan membimbing siswa selama kegiatan berlangsung.

3. Kegiatan penutup.

Setelah proses kegiatan menulis narasi berakhir, peneliti menyimpulkan kegiatan hasil belajar. Peneliti merefleksikan kegiatan pembelajaran menulis narasi dengan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami atau belum dimengerti oleh siswa, agar tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan menulis narasi selanjutnya. Setelah itu, siswa bersiap-siap merapikan peralatan menulisnya dan berdoa lalu pulang.

c. Hasil observasi tindakan I

Tabel 4.1
Hasil Observasi Akitivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Kehadiran	Keaktifan Bertanya	Keaktifan Menjawab	Keaktifan Menanggapi
1	Achmad Danun Hidayah	✓	-	-	-
2	Aditya R.J	✓	-	-	-
3	Adrian Ferotama	✓	-	-	-

4	Ahmad Firdaus	✓	✓	-	-
5	Andi Murtadha Yafi	✓	-	-	-
6	Calvin Maylianto	✓	-	-	-
7	Delon Dwiputra Risanli	✓	-	✓	-
8	Dirgantara Fani Ardhana	✓	-	-	✓
9	Muh. Alfario Ahmad	✓	-	-	-
10	Muh. Aras	✓	-	-	-
11	Muh. Arif Adil	✓	✓	-	-
12	Muh. Nurfaedal Mansur	✓	-	✓	-
13	Muh. Rizal A	✓	-	-	-
14	Muh. Ryhan Pratama S	✓	-	-	-
15	Satria Tandi Allo Masiku	✓	-	-	-
16	A. Aisyah Azzahra R	✓	✓	-	✓
17	A'an Wirayuni	✓	-	-	-
18	Amanda Tri Indriani	✓	-	-	✓
19	Anisa Nurislami M	✓	-	-	-
20	Anugrah Hastina Putri	✓	-	-	✓
21	Asmina Rasul	✓	-	✓	-
22	Ayu Kusuma Wardani	✓	-	-	-
23	Chusnul Khatima H	✓	-	✓	-
24	Cinta Tiara Nabila	✓	✓	-	-
25	Ilfa Elzahra	✓	-	-	-
26	Meisya Bomba	✓	-	✓	-
27	Nanda Raihana Alfitri	✓	-	-	-
28	Nur Fadilah Armi	✓	-	✓	-
29	Nur Febrina Putri Utami	✓	✓	-	✓
30	Nur Indira Pratiwi	✓	-	✓	-
31	Nurul Rezky	✓	✓	-	-
32	Putri Anggarwati Arifin	✓	-	✓	-
33	Sabrina Nur Fatimah	✓	-	-	-
34	Sri Suhernita	✓	✓	-	-

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama masih kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa masih kurang respon atau kurang aktif dalam bertanya, hanya 7 orang yang bertanya. Siswa yang menjawab pertanyaan hanya 8 orang, siswa yang aktif mengemukakan pendapat sebanyak 5 orang.

d. Refleksi Siklus I

Berikut ini adalah hasil tes siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar, pada pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual. Pada tahap ini peneliti mengamati hasil kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual, berdasarkan observasi yang peneliti selama pelaksanaan siklus I berlangsung.

Tabel 4.2

**Nilai Menulis Narasi Siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar
Siklus I**

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah skor
		1	2	3	4	
		25	25	25	25	
1	Achmad Danun Hidayah	25	25	10	15	75
2	Aditya R.J	25	14	10	10	59
3	Adrian Ferotama	25	15	15	15	70
4	Ahmad Firdaus	25	15	15	15	70
5	Andi Murtadha Yafi	25	20	15	15	75
6	Calvin Maylianto	25	15	10	15	65
7	Delon Dwiputra Risanli	25	20	15	20	80
8	Dirgantara Fani Ardhana	25	15	20	15	75
9	Muh. Alfario Ahmad	25	20	15	15	75
10	Muh. Aras	25	15	25	15	80

11	Muh. Arif Adil	25	20	15	15	75
12	Muh. Nurfaedal Mansur	25	20	15	15	75
13	Muh. Rizal A	25	15	15	20	75
14	Muh. Ryhan Pratama S	25	20	25	12	82
15	Satria Tandi Allo Masiku	25	20	15	15	75
16	A. Aisyah Azzahra R	25	20	15	15	75
17	A'an Wirayuni	25	15	20	15	75
18	Amanda Tri Indriani	25	20	10	15	70
19	Anisa Nurislami M	25	15	15	15	70
20	Anugrah Hastina Putri	25	20	15	20	80
21	Asmina Rasul	25	20	20	20	85
22	Ayu Kusuma Wardani	25	20	10	15	70
23	Chusnul Khatima H	25	10	15	15	65
24	Cinta Tiara Nabila	25	20	15	15	75
25	Ilfa Elzahra	25	20	15	15	75
26	Meisya Bomba	25	20	15	15	75
27	Nanda Raihana Alfitri	25	15	15	20	75
28	Nur Fadilah Armi	25	20	15	15	75
29	Nur Febrina Putri Utami	25	20	15	15	75
30	Nur Indira Pratiwi	25	10	14	10	59
31	Nurul Rezky	25	15	10	15	65
32	Putri Anggarwati Arifin	25	20	15	15	70
33	Sabrina Nur Fatimah	25	10	10	15	60
34	Sri Suhernita	25	10	20	15	75
Jumlah						2475
Rata-rata						72,79
Presentasi nilai yang diperoleh siswa diatas75 ke atas						64,70%
Presentasi nilai yang diperoleh siswa di bawah 75						35,29%

Keterangan:

Aspek penilaian menulis narasi

1. Kesesuaian isi dengan judul.
2. Diksi (pemilihan kata).
3. Ejaan dan tanda baca.
4. Kalimat yang efektif.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar yang telah ditentukan yaitu 75. Tingkat keberhasilan siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar dalam menulis narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual kata pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.3
Kategori Nilai Siswa Siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Tingkat keberhasilan
1	Sangat baik	85-100	1	Berhasil
2	Baik	75-84	21	
3	Cukup baik	60-74	10	Tidak berhasil
4	Kurang baik	49-59	2	
5	Sangat kurang	0-39	-	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I penguasaan siswa terhadap pembelajaran menulis narasi belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari 34 siswa yang mendapat nilai sangat baik 1. Siswa yang mendapat nilai baik hanya 21 siswa, dan siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 10 siswa, siswa mendapat nilai kurang baik 2 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai sangat kurang tidak ada, setelah nilai tes siswa dikategorikan dalam lima kategori di atas.

Dari ke-22 siswa yang mendapat nilai baik adalah sebagian siswa yang aktif bertanya, aktif menjawab, aktif menanggapi. Sehingga dalam menulis narasi tidak merasa kesulitan. Kemudian dilihat dari aspek-aspek penilaian dalam menulis narasi yang ditentukan oleh peneliti, ada yang

belum terpenuhi atau masih kurang. Sehingga hasil yang ditemukan pada siklus I belum ada yang mendapat nilai sangat baik.

Siswa yang mendapat nilai cukup baik terdapat 10 siswa karena dilihat dari proses belajar mengajar mereka kurang aktif, sehingga dalam menulis narasi mendapat kesulitan. Aspek-aspek penilaian menulis narasi tidak terpenuhi dengan baik.

Kemudian siswa yang mendapat nilai kurang baik terdapat 2 siswa karena kurang mampu dalam menulis narasi dengan baik, sehingga dalam proses belajar mengajar merasakan kesulitan.

Tabel 4.4

Persentase Siswa Berdasarkan Hasil Pemerolehan Nilai pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1	75 ke atas	22 siswa	64,70%
2	di bawah 75	12 siswa	35,29%
	Jumlah	34 siswa	100%

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan, hasil penelitian menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual pada Siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar pada siklus I yaitu 64,70%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu atau belum berhasil dalam mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 keatas, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

2. Siklus II

penelitian siklus ini dilaksanakan empat tahap yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, disusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan mengacu pada permasalahan yang ditemukan pada siklus I. rencana pembelajaran pada siklus II disusun dengan beberapa perubahan tindakan sebagai berikut perbaikan dari siklus I. rencana pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan evaluasi hasil penilaian pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual pada siklus I. hal ini dilakukan supaya siswa mengetahui kesalahan atau kekurangan dalam menyimak pada siklus I sehingga pada siklus II tidak terjadi lagi.
2. Peneliti memberikan gambaran mengenai menulis narasi.
3. Peneliti membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tindakan dilaksanakan pada hari rabu 26 april 2017 mulai pukul 07.30-0930

1. Kegiatan pendahuluan

Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti dan siswa berdoa, mengabsen siswa, peneliti menanyakan kabar siswa, dan menanyakan kesiapan

siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan guru mengingatkan materi menulis pada pertemuan sebelumnya, hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan kembali mengenai menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual, peneliti membimbing siswa dalam proses pembelajaran menulis narasi. Peneliti berkeliling untuk mengontrol kegiatan siswa seperti halnya pada siklus I.

3. Kegiatan penutup

Peneliti bersama siswa melakukan refleksi proses pembelajaran yang sudah dijelaskan dengan panduan peneliti, siswa mengingatkan dan menyimpulkan kembali keseluruhan materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Diakhir pembelajaran, peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Akitivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Kehadiran	Keaktifan Bertanya	Keaktifan Menjawab	Keaktifan Menanggapi
1	Achmad Danun Hidayah	✓	-	✓	-

2	Aditya R.J	✓	✓	-	-
3	Adrian Ferotama	✓	-	✓	-
4	Ahmad Firdaus	✓	✓	-	-
5	Andi Murtadha Yafi	✓	-	-	✓
6	Calvin Maylianto	✓	✓	✓	-
7	Delon Dwiputra Risanli	✓	-	✓	-
8	Dirgantara Fani Ardhana	✓	✓	-	✓
9	Muh. Alfario Ahmad	✓	-	-	✓
10	Muh. Aras	✓	-	✓	-
11	Muh. Arif Adil	✓	✓	-	✓
12	Muh. Nurfaedal Mansur	✓	-	✓	-
13	Muh. Rizal A	✓	✓	-	-
14	Muh. Ryhan Pratama S	✓	-	✓	-
15	Satria Tandi Allo Masiku	✓	✓	-	-
16	A. Aisyah Azzahra R	✓	✓	-	✓
17	A'an Wirayuni	✓	✓	✓	-
18	Amanda Tri Indriani	✓	✓	-	✓
19	Anisa Nurislami M	✓	✓	✓	-
20	Anugrah Hastina Putri	✓	✓	✓	-
21	Asmina Rasul	✓	✓	✓	-
22	Ayu Kusuma Wardani	✓	✓	-	-
23	Chusnul Khatima H	✓	-	✓	-
24	Cinta Tiara Nabila	✓	✓	✓	-
25	Ilfa Elzahra	✓	✓	-	✓
26	Meisya Bomba	✓	✓	✓	-
27	Nanda Raihana Alfitri	✓	✓	-	✓
28	Nur Fadilah Armi	✓	-	✓	-
29	Nur Febrina Putri Utami	✓	✓	✓	-
30	Nur Indira Pratiwi	✓	-	✓	✓
31	Nurul Rezky	✓	✓	-	-
32	Putri Anggarwati Arifin	✓	-	✓	-

33	Sabrina Nur Fatimah	✓	✓	-	✓
34	Sri Suhemita	✓	-	✓	-

Dalam data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah aktif selama pembelajaran. Dari jumlah keseluruhan 34 siswa pada pertemuan pertama yaitu yang hadir 34 orang, siswa yang aktif bertanya 21 Orang, siswa yang aktif menjawab 19 orang, siswa yang aktif mengemukakan pendapat 10 orang.

d. Refleksi siklus II

Berikut ini adalah hasil tes siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar pada pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual pada siklus II .

Table 4.6

Nilai Menulis Narasi Siklus II Siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Nilai
		1	2	3	4	
		25	25	25	25	
1	Achmad Danun Hidayah	25	20	20	15	80
2	Aditya R.J	25	20	20	10	75
3	Adrian Ferotama	25	20	20	20	75
4	Ahmad Firdaus	25	20	20	20	85
5	Andi Murtadha Yafi	25	20	20	20	85
6	Calvin Maylianto	25	15	15	15	70
7	Delon Dwiputra Risanli	25	20	20	20	85
8	Dirgantara Fani Ardhana	25	20	15	15	70
9	Muh. Alfario Ahmad	25	22	23	22	92
10	Muh. Aras	25	20	15	15	75
11	Muh. Arif Adil	25	20	20	15	85

12	Muh. Nurfaedal Mansur	25	20	20	20	85
13	Muh. Rizal A	25	20	15	20	90
14	Muh. Ryhan Pratama S	25	20	20	20	85
15	Satria Tandi Allo Masiku	25	20	20	15	80
16	A. Aisyah Azzahra R	25	15	20	20	90
17	A'an Wirayuni	25	15	20	15	75
18	Amanda Tri Indriani	25	20	20	20	85
19	Anisa Nurislami M	25	20	20	15	90
20	Anugrah Hastina Putri	25	22	22	21	90
21	Asmina Rasul	25	20	20	20	85
22	Ayu Kusuma Wardani	25	20	15	15	75
23	Chusnul Khatima H	25	15	20	20	70
24	Cinta Tiara Nabila	25	20	20	20	85
25	Iffa Elzahra	25	20	20	20	85
26	Meisya Bomba	25	20	20	20	85
27	Nanda Raihana Alfitri	25	20	20	20	85
28	Nur Fadilah Armi	25	20	15	20	90
29	Nur Febrina Putri Utami	25	20	20	15	90
30	Nur Indira Pratiwi	25	20	15	20	75
31	Nurul Rezky	25	15	15	15	70
32	Putri Anggarwati Arifin	25	20	15	20	80
33	Sabrina Nur Fatimah	20	20	20	15	75
34	Sri Suhernita	25	20	20	15	90
Jumlah						2787
Rata-rata						81,97
Presentasi nilai yang diperoleh siswa di atas 75 ke atas						88,23%
Presentasi nilai yang diperoleh siswa di bawah 75						11,76%

Keterangan:

Aspek penilaian menulis narasi

1. Kesesuaian isi dengan judul.
2. Penggunaan bahasa.
3. Pemilihan kata.
4. Penggunaan ejaan.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar telah ditentukan yaitu 75, tingkat keberhasilan kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar dalam menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual pada siklus II sudah sangat baik dari siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 4.7

Kategori Nilai Siswa Siklus II

NO	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Tingkat keberhasilan
1	Sangat baik	85 – 100	20	Berhasil
2	Baik	75 – 84	10	
3	Cukup baik	60 – 74	4	Tidak berhasil
4	Kurang baik	49 – 59	-	
5	Sangat kurang	0 – 39	-	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dari 34 siswa sebanyak 20 orang berada pada kategori sangat baik, sebanyak 10 siswa berada pada kategori baik, sebanyak 4 siswa berada pada kategori cukup baik.

Dari ke- 20 siswa yang mendapat nilai sangat baik adalah sebagian siswa yang aktif bertanya, menjawab, aktif menanggapi. Sehingga dalam menulis narasi tidak merasa kesulitan. Aspek-aspek penilaian dalam menulis narasi yang ditentukan oleh peneliti dapat terpenuhi.

Siswa yang mendapat nilai baik terdapat 10 siswa dilihat dari proses belajar mengajar mereka aktif, tetapi dilihat dari aspek-aspek penilaian menulis narasi ada yang belum terpenuhi atau masih kurang. Kemudian siswa yang mendapat nilai cukup baik terdapat 4 siswa.

Setelah nilai siswa dikategorikan dalam lima kategori di atas, langkah selanjutnya mencari tingkat persentase siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas dihitung dengan menggunakan rumus yang terdapat pada bab III sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai 75 ke atas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$N = \frac{30}{34} \times 100\% \\ = 88,23\%$$

Tabel 4.8
Persentase Siswa Berdasarkan Hasil Pemerolehan
Nilai pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1	75 ke atas	30 siswa	88,23 %
2	di bawah 75	4 siswa	11,76%
Jumlah		34 siswa	100%

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan, hasil penelitian menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual pada siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar pada siklus II adalah

88,23%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu atau berhasil dalam mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 keatas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil tes siswa pada siklus I siswa belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I, yaitu 1 siswa yang mendapat nilai sangat baik. Siswa yang mendapat nilai baik hanya 21 siswa, siswa yang mendapat nilai cukup baik sebanyak 10 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang yaitu 2 dan siswa yang mendapat nilai sangat kurang tidak ada.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75, dari 34 siswa yang mengikuti tes hasil belajar pada siklus I sebanyak 22 siswa dengan persentase 64,70% yang mampu mencapai standar keberhasilan, siswa yang tidak berhasil mencapai standar keberhasilan sebanyak 12 siswa dengan persentase 35,24%.

Berdasarkan hasil evaluasi hasil tes siswa pada siklus II ada 20 siswa yang mendapat nilai sangat baik, siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 10 siswa, siswa yang mendapat nilai cukup baik sebanyak 4 orang, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang sebanyak tidak ada siswa dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat kurang. Hasil tes pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan yang dari siklus I. Pada siklus II sebanyak 30 siswa dengan persentase 88,23 % yang mencapai keberhasilan. Siswa yang tidak mencapai standar keberhasilan sebanyak

4 orang siswa dengan persentase 11,76 %, peningkatan hasil tes ini dapat dibuktikan dari hasil nilai dari setiap aspeknya. Berdasarkan data yang dilakukan diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar setelah menggunakan metode kontekstual. Hal ini mengidentifikasi bahwa penggunaan metode kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar.. Penggunaan metode kontekstual memberikan peningkatan terhadap pemahaman siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Adanya peningkatan kemampuan menulis narasi siswa setelah diberikan metode kontekstual.

Analisis narasi yang di tulis siswa

Siklus I

Nama: Calvin Maylianto

Kelas: VII-4

No urutan: 6

Berlibur ke Rumah Kakek dan Nenek

Hari libur telah tiba aku dan keluarga berlibur ke rumah kakek dan nenek dengan menaiki mobil.selama perjalanan matakku selalu memandangi keluar karena sepanjang jalan banyak sekali sawah.ada sawah yang baru di panen dan para petani sedang membajak sawah dengan menggunakan traktor dan ada juga yang menggunakan kerbau.tidak terasa perjalanan kami pun sampai di rumah kakek dan nenek,lingkungan rumah kakek dan nenek pemandangannya sangat indah,banyak pohon,bunga-bunganya lagi mekar dan udaranya sangat sejuk membuat aku nyaman. saat aku libur disana,aku dan paman setiap hari mencari rumput untuk makan sapi dan kambing,setelah pulang mencari rumput aku dan paman pergi mandi di sungai,sungainya sangat

bersih dan sejuk. Hari liburan sudah usai,aku dan keluarga harus pulang ke rumah kami,dengan rasa sedih aku meninggalkan rumah kakek dan nenek.

1. Kesesuaian Judul dan isi

Judul cerita di atas adalah "*Berlibur ke Rumah Kakek dan Nenek*" sudah sesuai dengan isinya, karena penulis bercerita mengenai pengalaman berlibur di rumah kakek dan neneknya. Peneliti memberi skor 25.

2. Diksi

Terdapat beberapa pemborosan kata pada cerita di atas yaitu pada kalimat "*Hari libur telah tiba aku dan keluarga berlibur ke rumah kakek dan nenek dengan menaiki mobil*". Sebaiknya, kata *dengan* dan *menaiki* tidak boleh keduanya digunakan, karena memiliki makna yang sama.

Perbaikan: "*Hari libur telah tiba aku dan keluarga berlibur ke rumah kakek dan nenek menaiki mobil*".peneliti memberi skor 15.

3. Ejaan dan Tanda Baca

Terdapat banyak kesalahan penempatan tanda baca dan penggunaan huruf kapital yang salah.

Berikut contohnya, "*selama perjalanan matakku selalu memandangi keluar karena sepanjang jalan banyak sekali sawah.ada sawah yang baru di panen dan para petani sedang membajak sawah dengan menggunakan traktor dan ada juga yang menggunakan kerbau.tidak terasa perjalanan kami pun sampai di rumah kakek dan nenek,lingkungan rumah kakek*"

dan nenek pemandangannya sangat indah,banyak pohon,bunga-bunganya lagi mekar dan udaranya sangat sejuk membuat aku nyaman. saat aku libur disana,aku dan paman setiap hari mencari rumput untuk makan sapi dan kambing,setelah pulang mencari rumput aku dan paman pergi mandi di sungai,sungainya sangat bersih dan sejuk”.

Sebaiknya, setiap kata setelah tanda titik harus diawali dengan huruf kapital. Kata *kami pun* seharusnya ditulis bersambung. Perbaikan *“tidak terasa perjalanan kamipun sampai di rumah kakek dan nenek,lingkungan rumah kakek dan nenek pemandangannya sangat indah,banyak pohon,bunga-bunganya lagi mekar dan udaranya sangat sejuk membuat aku nyaman”.*

Perbaikan: *“selama perjalanan mataku selalu memandang keluar karena sepanjang jalan banyak sekali sawah. Ada sawah yang baru di panen dan para petani sedang membajak sawah dengan menggunakan traktor dan ada juga yang menggunakan kerbau. Tidak terasa perjalanan kamipun sampai di rumah kakek dan nenek, lingkungan rumah kakek dan nenek pemandangannya sangat indah, banyak pohon, bunga-bunganya lagi mekar dan udaranya sangat sejuk membuat aku nyaman. Saat aku libur disana, aku dan paman setiap hari mencari rumput untuk makan sapi dan kambing, setelah pulang mencari rumput aku dan paman pergi mandi di sungai, sungainya sangat bersih dan sejuk”.*peneliti memberi skor 10.

4. Penggunaan Kalimat yang Efektif

Penggunaan kalimat dalam cerita di atas belum efektif karena masih banyak penggunaan kata yang kurang menarik.

Contohnya dalam kalimat "*selama perjalanan matakmu selalu memandangi keluar karena sepanjang jalan banyak sekali sawah*".

Perbaikan: "*selama perjalanan matakmu selalu memandangi keluar karena sepanjang jalan begitu banyak persawahan*".peneliti memberi skor 15.

Nama: Achmad Danun Hidayah

Kelas: VII-4

No urutan: 1

Halaman Rumah yang Kotor

Pada suatu hari aku dan keluargaku pulang kampung. Halaman rumah sangat kotor. ada banyak sekali Daun-daun yang sudah kering dan sampah-sampah plastik . Tidak lama kemudian nenek menyuruh saya untuk membersihkan halaman rumah. Dengan semangat saya langsung menyapu rumah yang kotor dan mengumpulkan sampah, kemudian adiku langsung mengambil korek api dan membakar kumpulan sampah tersebut. Setelah kami menyapu teman-teman datang ke rumah. mereka sangat senang karena rumah kami yang kotor sudah bersih. Halaman rumah dihias dengan bunga yang cantik dan elok.

1. Kesesuaian isi dengan judul

Judul yang ditulis sudah sesuai dengan isi cerita yang dijelaskan yaitu menceritakan *Halaman Rumah yang Kotor* .

Peneliti memberi skor 25.

2. Diksi atau pemilihan kata

Pemilihan kata dalam isi cerita di atas sangat mudah untuk dipahami oleh pembaca, karena tidak terdapat kata-kata yang membingungkan.

Contohnya terdapat dalam kalimat *"Pada suatu hari aku dan keluargaku pulang kampung. Halaman rumah sangat kotor"*.

Peneliti memberi skor 25.

3. Ejaan dan tanda baca

Terdapat beberapa kesalahan ejaan dan penempatan tanda baca pada cerita di atas. Seperti terdapat pada kalimat *"ada banyak sekali Daun-daun yang sudah kering dan sampah-sampah plastik. mereka sangat senang karena rumah kami yang kotor sudah bersih. seharusnya Ada banyak sekali daun-daun yang sudah kering dan sampah-sampah plastik. Mereka sangat senang karena rumah kami yang kotor sudah bersih."*

"Setelah kami menyapu teman-teman datang ke rumah".
Sebaiknya, gunakan tanda koma (,) setelah kata menyapu.

Perbaikan: *" setelah kami menyapu, teman-teman datang ke rumah"*.

"Dengan semangat saya langsung menyapu rumah yang kotor dan mengumpulkan sampah, kemudian adiku langsung mengambil korek api dan membakar kumpulan sampah tersebut". Kata adiku seharusnya menggunakan dua huruf K.

Perbaikan: "Dengan semangat saya langsung menyapu rumah yang kotor dan mengumpulkan sampah, kemudian *adikku* langsung mengambil korek api dan membakar kumpulan sampah tersebut".

Peneliti memberi skor 10.

4. Penggunaan kalimat yang efektif

Dalam narasi di atas, ada beberapa penggunaan kalimat yang kurang efektif. Salah satu contohnya "*ada banyak sekali Daun-daun yang sudah kering dan sampah-sampah plastik*. Seharusnya ada banyak daun yang kering dan sampah plastik.

Peneliti memberi skor 15.

Nama: Asmina Rasul

Kelas: VII-4

No Urutan: 21

Makan Bakso

Pada hari jumat saya bangun pagi. Lalu makan, mandi, berkemas dan pergi ke sekolah bersama kakak menggunakan motor dengan DD 2608 AR dia sangat berlaju cepat dan fasih karena waktu telah menunjukkan pukul 08.00. sampai di parkirani kami berlari agar tidak marah oleh pak satpam, kami masuk ke lingkungan sekolah, lingkungan sekolah sangat sepi, kami berpikir bahwa kami sangat terlambat masuk ke kelas, ternyata guru tidak hadir.

Jam menunjukan pukul 17.00 itu berarti kami sudah pulang sekolah. saya dan teman-teman pergi makan bakso . berhubung motor tidak cukup terpaksa kami Gonceng tiga karena tempat bakso tersebut tidak jauh dari sekolah. Sesampainya di tempat penjual bakso kami memesan bakso sesuai dengan selera kami masing-masing.

1. Kesesuaian isi dengan judul.

Judul yang ditulis sudah sesuai dengan isi cerita yang dijelaskan yaitu menceritakan "Makan Bakso".

Peneliti memberi skor 25.

2. Diksi atau pemilihan kata

Ada sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, artinya kata dan bahasanya sesuai tetapi gaya bahasanya kurang menarik yaitu *dia sangat berlaju cepat dan fasih karena waktu telah menunjukkan pukul 08.00*. Seharusnya *dia sangat berlaju cepat dan lincah karena waktu telah menunjukkan pukul 08.00*.

Peneliti memberi skor 20.

3. Ejaan dan tanda baca

Pemakaian ejaan yang kurang tepat, sedikit kesalahan tanda baca yang menunjukkan ketidakcermatan. *berhubung motor tidak cukup terpaksa kami Gonceng tiga karena tempat bakso tersebut tidak jauh dari sekolah*. Seharusnya *Berhubung motor tidak cukup terpaksa kami gonceng tiga karena tempat bakso tersebut tidak jauh dari sekolah*.peneliti memberi skor 20.

4. Penggunaan kalimat yang efektif

Dalam narasi di atas, penggunaan kalimat belum cukup efektif. Salah satu contoh kalimat yang belum cukup efektif dalam narasi tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut: *Sesampainya di tempat penjual bakso kami memesan bakso sesuai dengan selera kami masing-masing*. Seharusnya *Sesampainya di tempat penjual bakso kami langsung memesan sesuai dengan selera masing-masing*. Peneliti memberi skor 20.

Siklus II

Nama : Anugrah Hastina Putri

Kelas: VII-4

No Urutan: 20

Liburan Ke Jawa

Liburan puasa kali ini aku dan seluruh anggota keluargaku pergi ke Jawa untuk mengunjungi kakek. kami berangkat sehari sebelum lebaran. Tepat pukul 09.00 wita, pesawat delay sampai pukul 12.00 wita. Kami menunggu hingga pesawat datang, dan kamipun langsung dipersilahkan masuk di Pesawat. kami menempuh perjalanan udara selama 01:45 jam. Sampai di bandara Juanda dan kami kembali melanjutkan perjalanan darat selama 3 jam. Kami tiba di rumah kakek pada pukul 04:00 subuh. Kakek sangat senang dan kami langsung siap-siap untuk pergi lebaran. Kemudian kami bersiarah ke kuburan Nenek.

Keesokan harinya aku pergi ke kolam renang miniwater boom. Kemudian, aku langsung makan bakso dan langsung ke rumah untuk istirahat. Setelah itu, aku pergi ke pasar binatang untuk membeli seekor Kelinci dan merawatnya. Kemudian, saya lanjut ke alun-alun Malang sangat elok sekali. Setelah itu aku langsung kembali ke rumah.

1. Kesesuaian isi dengan judul

Judul yang ditulis sudah sesuai dengan isi cerita yang dijelaskan yaitu menceritakan. *Liburan ke jawa.*

Peneliti memberi skor 25.

2. Diksi atau pemilihan kata

Ada sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, artinya kata dan bahasanya sesuai tetapi gaya bahasanya kurang menarik. *Kemudian saya lanjut ke alun-alun Malang sangat elok sekali. Semestinya, kemudian saya lanjut ke alun-alun Malang sangat indah.*

Peneliti memberi skor 22.

3. Ejaan dan tanda baca

Pemakaian ejaan yang kurang tepat, sedikit kesalahan tanda baca yang menunjukkan ketidakcermatan. Berikut adalah kesalahan ejaan.

"kami berangkat sehari sebelum lebaran. Tepat pukul 09:00 wita, pesawat delay sampai pukul 12:00 wita. Kami menunggu hingga pesawat datang, dan kamipun langsung dipersilahkan masuk di Pesawat". Sebaiknya: kata *delay* ditulis dengan huruf miring, karena merupakan bahasa asing.

Peneliti memberi skor 23.

4. Penggunaan kalimat yang efektif

Dalam narasi di atas, penggunaan kalimat belum cukup efektif. Salah satu contoh kalimat yang belum cukup efektif dalam narasi tersebut dapat dilihat pada kalimat *aku langsung makan bakso dan langsung ke rumah untuk istirahat*. Seharusnya *aku langsung makan bakso dan kembali ke rumah*. Peneliti memberi skor 20.

Nama: Muh. Alfario Ahmad

Kelas :VII-4

No.Urutan : 9

Jalan-Jalan ke Sawah

Pada suatu hari,saat matahari terbit tepat pukul 05.45.aku bangun dari tidur,saat selesai shalat subuh,saya dan sepupu pergi keluar rumah untuk menikmati udara yang sejuk,burung yang berkicauan sangat indah .pagi itu membuat hariku menyenangkan .

Pada pukul 07.30, aku dan sepupu kesawah.katanya,sawah yang berada di belakang rumah nenekku sangat indah,asri,sejuk dan nyaman. disana,ada para petani yang menanam padi untuk dijadikan beras, setelah itu dijual sebagai makanan pokok para penduduk disekitarnya.

beras itu sangat enak dimakan karena rasanya sedap dan gurih. Karena saya dan sepupu ingin merasakan dan tertarik untuk ke sawah. kami pun pergi ke sawah dengan bersepeda. sesampainya disana, kami pun berjalan-jalan untuk melihat keindahan .di tengah perjalanan ,kami melihat para petani yang sedang menanam padi, disana juga ada sebuah gubuk yaitu tempat beristirahatnya para petani setelah menanam padi. Setelah merasa lelah, kami pun pulang dengan bersepeda sampai di rumah. selanjutnya, saya dan sepupu langsung mandi ,terus sarapan lalu beristirahat.

1. Kesesuaian judul dengan isi

Judul yang ditulis sudah sesuai dengan isi cerita yang dijelaskan yaitu menceritakan *Jalan-jalan ke Sawah*.

Peneliti memberi skor 25.

2. Diksi atau pemilihan kata.

Ada sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, artinya kata dan bahasanya sesuai tetapi gaya bahasanya kurang menarik. *saya dan sepupu pergi keluar rumah untuk menikmati udara yang sejuk, burung yang berkicauan sangat indah* seharusnya *saya dan sepupu pergi keluar rumah untuk menikmati udara yang sejuk, burung yang berkicauan sangat merdu*. Peneliti member skor 22.

3. Ejaan dan tanda baca

Pemakaian ejaan kurang tepat ,sedikit kesalahan ejaan. *Pada pukul 07.30, aku dan sepupu pergi kesawah*. Seharusnya *pada pukul 07.30,aku dan sepupu ke sawah*.peneliti memberi skor 23.

4. Penggunaan kalimat efektif

Dalam cerita di atas, penggunaan kalimatnya belum cukup efektif. *kami pun pergi ke sawah dengan bersepeda*.seharusnya *kami pun ke sawah dengan bersepeda*. Peneliti memberi skor 22.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil kerja siswa dalam menulis narasi mengalami peningkatan melalui metode kontekstual. Dari 34 jumlah siswa dalam menulis narasi setelah dilakukan penelitian pada siklus I yaitu 64,70% hasil nilai siswa pada siklus I masih belum mencapai nilai yang ditargetkan. Maka dilakukan siklus II maka jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 keatas adalah 30 siswa dengan presentase 88,23%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa dalam menulis narasi dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan penerapan metode kintekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar dapat mencapai ketuntasan sesuai dengan tuntutan dan tujuan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual pada pembelajaran disekolah.adapun saran yang dimaksudkan dapat dilihat segai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini dapat diharapkan selalu menggunakan metode pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi.

2. Bagi siswa, pengajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran menulis narasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asdam, Muhammad. 2009. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Makassar: LIPA
- Dalman, 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2010. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karyailmiah*. Semarang : UNNES PRESS.
- Fauzi, Achmad. 2011. *Pintar Bahasa Indonesia*. Mahirsindo Utama.
- Finoza, Lamudin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insanmulia.
- Gie, The Liang, 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Johnson, Elaine. B. 2011. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kunandar. 2011. *Penelitian tindak kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta.
- Kusmiati. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung: Angkasa
- Kusumaningsih, dkk. 2013. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Semi, Atar. 2003. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suparno dan Yunus.2008.*Keterampilan Dasar Menulis*.Jakarta:Universitas Terbuka.

Tolla, Achmad dan Marlan, Hartini. 1991. *Retorika Menulis Siswa II SMAN Di Kotamadya Ujung Pandang*. Laporan Penelitian Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang

Wibowo, Wahyu.2001.*Manajemen Bahasa*.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 25 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/Ganjil

Alokasi Waktu : 2X Pertemuan

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Kemampuan menulis Narasi .	Mampu menyusun narasi dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual.

C. Materi Pembelajaran

1. Menurut Yunus (dalam Asdam, 2002:13) menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan atau informasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.
2. Narasi adalah karangan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Adapun ciri-ciri narasi menurut Semi (2003:110), yaitu :
 - a. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia
 - b. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat pula semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya;
 - c. Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik;
 - d. Memiliki nilai estetika karena isi dan penyampaiannya bersifat sastra, khususnya narasi berbentuk fiksi;
 - e. Menekankan susunan kronologis (catatan: deskripsi menekankan susunan ruang).
3. Metode pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata keadaan kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

D. Langkah- langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama
 - a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - 1) Peserta didik beserta guru mempersiapkan kondisi kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengabsen peserta didik.
 - 2) Peserta didik mendapatkan motivasi dari guru tentang pentingnya belajar.
 - 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan tempat wisata yang pernah mereka kunjungi.

- 4) Peserta didik dipandu guru mengamati kompetensi yang akan dicapai dan manfaat yang diperoleh dari KD tersebut untuk kehidupan sehari-hari.
 - 5) Peserta didik menerima penyampaian garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
- b. Kegiatan Inti (60 menit)
- 1) Siswa Mendengarkan penjelasan dari guru berkaitan dengan menuliskan narasi.
 - 2) Guru menanyakan kembali materi yang telah disampaikan kepada peserta didik dan peserta didik menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan.
 - 3) Guru menyuruh Siswa untuk menuliskan narasi sesuai dengan metode kontekstual.
 - 4) Guru memberikan kesempatan kepada satu orang peserta didik untuk membacakan hasil kerjanya didepan kelas sebagai contoh untuk peserta didik yang lain.
 - 5) Guru akan memperbaiki kesalahan pada jawaban yang telah dibacakan siswa.
- c. Kegiatan Penutup (15 menit)
- 1) Guru memberikan penguatan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
 - 2) Peserta didik dan pendidik merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
 - 3) Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang
 - 4) Peserta didik dan Pendidik menutup kegiatan dengan salam dan doa
2. Pertemuan ke- 2
- a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
- 1) Peserta didik beserta guru mempersiapkan kondisi kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengabsen peserta didik
 - 2) Peserta didik mendapatkan motivasi dari guru tentang pentingnya belajar.
 - 3) Peserta didik dipandu guru mengamati kompetensi yang akan dicapai dan manfaat yang diperoleh dari KD tersebut untuk kehidupan sehari- hari.

- 4) Peserta didik menerima penyampaian garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan .
- b. Kegiatan Inti (60 menit)
- 1) Siswa Mendengarkan penjelasan dari guru berkaitan dengan menuliskan narasi.
 - 2) Guru menanyakan kembali materi yang telah disampaikan kepada peserta didik dan peserta didik menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan.
 - 3) Guru menyuruh Siswa untuk menuliskan narasi sesuai dengan metode kontekstual.
 - 4) Guru memberikan kesempatan kepada satu orang peserta didik untuk membacakan hasil kerjanya didepan kelas sebagai contoh untuk peserta didik yang lain.
 - 5) Guru akan memperbaiki kesalahan pada jawaban yang telah dibacakan siswa.
- c. Kegiatan Penutup (10 menit)
- 1) Guru memberikan penguatan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
 - 2) Peserta didik dan pendidik merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
 - 3) Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang
 - 4) Peserta didik dan pendidik menutup kegiatan dengan salam dan doa

E. Penilaian

Teknik penilaian: tes tertulis

Contoh instrumen: tuliskan satu contoh narasi sesuai dengan metode kontekstual.

E. Media, Alat dan sumber belajar

1. Media: Buku teks dan lembar kerja siswa.
2. Bahan : kertas dan spidol.
3. Sumber belajar: Buku bahasa indonesia.

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Margaretha P,S.Pd

Theresia Momo



LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Latipah Maignanes
 Kelas : VII - 4
 No urut : 6

Berikut ke Rumah Kakek dan Nenek
 Hari libur telah tiba aku dan kerabatku
 berikut ke rumah kakek dan nenek
 dengan menaiki mobil. Selama perjalanan
 terlihat sawah membentang luas
 sepanjang jalan banyak sekali sawah
 ada sawah baru di panen dan para petani
 sedang membajak sawah dengan
 menggunakan traktor dan ada juga yang
 menggunakan tenaga. Tidak terasa perjalanan
 kami pun sampai. Di rumah kakek dan nenek
 lingkungan rumah kakek dan nenek permandangan
 airnya sangat indah, banyak pohon, bunga-
 bunganya lagi mekar dan udaranya sangat
 sejuk membuat aku nyaman. Saat aku libur
 di rumah, aku dan teman-teman selalu lain mencari
 tempat untuk makan sapi dan kambing,
 setelah pulang mencari tempat aku dan
 teman-teman pergi mandi di sungai, sungai yang
 sangat bersih dan sejuk. Hari liburan
 ini aku dan kerabatku harus pulang

beristirahat kembali dengan perasaan sedih dan meninggalkan rumah bertekad akan meneliti.

$$\begin{array}{r} 25 \\ 15 \\ 10 \\ \hline 15 \end{array} +$$

65



Nama: Achmad Danun Hidayah

Kelas: VII-4.

No Urut = 1

Halaman Rumah yang kotor.

Pada suatu hari aku dan keluargaku pulang kampung. Halaman rumah sangat kotor ada banyak sekali daun-daun yang sudah kering dan sampah-sampah plastik. Tidak lama kemudian nenek menguruh saya untuk membersihkan halaman rumah. Dengan semangat saya langsung menyapu rumah yang kotor dan mengumpulkan sampah, kemudian aku langsung mengambil korok api dan membakar kumpulan sampah tersebut. Setelah kami menyapu teman-teman datang ke rumah. Mereka sangat senang karena rumah kami yang kotor sudah bersih. Halaman rumah dihiasi dengan bunga yang cantik dan elok.

25

25

10

$\frac{15}{75}$

No 21

CHERRY RASMI	25
Kelas VII-4	20
	20
	<u>20</u>
Makan Bakso	85

Pada hari Jumat saya bangun pagi. Lalu makan, mandi, berkemas dan Pergi ke sekolah bersama kakak menggunakan motor dengan DD 2608 AR dia sangat berlaju cepat dan jasih kerana waktu Eolah menunjukan pukul 08.00 sampai di Parkiran kami berlari agar tidak marah oleh pak salfom, kami masuk ke lingkungan sekolah, lingkungan sekolah sangat sepi, kami berpikir bahwa kami sangat terlambat masuk ke kelas. ternyata guru tidak hadir.

Jam menunjukan Pukul 17.00 itu berarti kami sudah pulang sekolah saya dan teman-teman pergi makan bakso. berhubung motor tidak cukup terpaksa kami Gonceng tiga karena tempat bakso tersebut tidak jauh dari sekolah. sesampainya di tempat penjual bakso kami memesan bakso sesuai dengan selera kami masing-masing.

Antagrah Hastina Putri

Kelas = VIII - 21

No Urut: 20

Liburan ke Jawa

Liburan puasa kali ini aku dan seluruh anggota keluargaku pergi ke Jawa untuk mengunjungi kakek. Kami berangkat Senin sebelum lebaran tepat pukul 09.00 wita, pesawat delay sampai pukul 12.00 wita. Kami menunggu hingga pesawat datang, dan kami pun langsung dipersilakan masuk di pesawat. Kami menempuh perjalanan udara selama 01.45 jam. Sampai di bandara Juanda dan kami kembali melanjutkan perjalanan darat selama 3 jam. Kami tiba di rumah kakek pada pukul 09:00 Subuh. Kakek sangat senang dan kami langsung siap-siap untuk pergi lebaran. Kemudian kami bersiarah ke kuburan nenek.

Keesokan harinya aku pergi ke kolam renang miniwater Boom. Kemudian aku langsung makan bakso dan langsung ke rumah untuk istirahat. Setelah itu aku pergi ke pasar tradisional untuk membeli seketor kelinci dan merawatnya. Kemudian saya lanjut ke alun-alun Malang sangat enak sekali.

No. _____

Date: _____

Setelah itu aku langsung kembali ke rumah.

$$\begin{array}{r} 25 \\ 22 \\ 22 \\ \hline 21 \end{array} +$$

90

UNIVERSITAS

BOSOWA

Muh. Alfario Ahmad

Kelas: VII-4

NO urutan: 9

Jalan-jalan ke sawah

Pada suatu hari, saat matahari terbit tepat pukul 05.45 aku bangun dan bidur, saat selesai shalat subuh, serta dan sepupu pergi keluar rumah untuk menikmati udara yang sejuk, burung yang berkicauan sangat indah pagi itu membuat kami menyenangkannya.

Pada pukul 07.30, aku dan sepupu kesawah-katany, sawah yang berada di belakang rumah nenekku sangat indah, ada para petani yang menanam padi untuk dijadikan beras, setelah itu dijual sebagai makanan pokok para penduduk disekitarnya. beras itu sangat enak dimakan karena rasanya sedap dan gurih. karena saya ingin sepupu ingin merasakan dan tertarik untuk ke sawah. kami pun pergi kesawah dengan bersepeda. sasampainya disana, kami pun berjalan-jalan untuk melihat keindahan. di tengah perjalanan kami melihat para petani yang sedang menanam padi, di sana juga ada sebuah gubuk yaitu tempat beristirahatnya para petani yang setelah menanam padi. Setelah merasa lelah, kami pun pulang dengan bersepeda sampai dirumah. selanjutnya, saya dan

seperti langsung mandi, terus sarapan lalu berolahraga.

$$\begin{array}{r} 25 \\ 22 \\ 23 \\ \underline{22} + \\ 92 \end{array}$$

UNIVERSITAS

BOGOWA

DOKUMENTASI SISWA



Menjelaskan materi tentang narasi kepada siswa.



Memperhatikan pekerjaan siswa.



Siswa semangat mengerjakan tugas.



Siswa mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 25 MAKASSAR (UNGGULAN DAN SSN)
NSS : 2011196011178, NPSN : 40311916, AKREDITASI "A"

Alamat : Kompleks BTN Dwi Darma Km.15 Sudiang Raya Tlp.515363 Makassar



KETERANGAN PENELITIAN

No.: 421.3/154/SMP.25/IV/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : THERESIA MOMO
NIM : 4513102054
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 25 Makassar dalam rangka Penyusunan skripsi dengan judul penelitian :

"PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE KONTEKSTUSI SISWA KELAS VII.4 SMP NEGERI 25 MAKASSAR"

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 26 April 2017

Kepala Sekolah,



Drs. H. NURHADI TAIYA

Pengkal Pembina Tk.I

NIP. 19661231 198903 1 126

RIWAYAT HIDUP



THERESIA MOMO, Lahir di Kampung paang Lembor tepatnya di Desa Wae Bangka, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 15 Oktober 1993 anak ketiga dari 4 (empat) bersaudara. buah kasih dari pasangan Ayahanda Hendrikus hibur dan ibunda Bibiana Nunung(Alm). Penulis memasuki Pendidikan Sekolah Dasar di SDK Wae Bangka tahun 2001 dan tamat tahun 2006, melanjutkan sekolah pada SMP St.Klaus kuwu pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA St.Klaus kuwu pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Bosowa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia .untuk menyelesaikan studi harus melalui proses penelitian dan skripsi sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi.Akhir dari semua proses dan syarat untuk menyelesaikan studi akhir dari semua proses dan syarat untuk menyelesaikan studi berakhir pada tahun 2017 dengan dilaksanakan ujian skripsi dengan judul meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode kontekstual pada siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar yang merupakan gelar sarjana pendidikan (S,Pd).